

ASUHAN KEBIDANAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY W UMUR 35 TAHUN MULTIPARA DI KLINIK PELITA HATI BANTUL YOGYAKARTA

Ratih Ambarsari¹. Tyasning Yuni Astuti Anggraini., S.ST., M.Kes²

INTISARI

Latar belakang : Penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) saat ini masih menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia. Salah satu penyebab meningkatnya AKI adalah ibu yang memiliki kehamilan beresiko. Kehamilan beresiko adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar, baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas. Kehamilan terlalu jauh dapat menyebabkan komplikasi perdarahan pada saat persalinan karena otot rahim tidak berkontraksi dengan baik. Upaya penanganan pada kehamilan resiko tinggi ini yaitu memberikan asuhan berkesinambungan (Continuity Of Care) dari kehamilan, persalinan, bayi nifas dan pelayanan KB yang berkualitas, Diharapkan dengan diberikannya asuhan tersebut dapat mendeteksi secara dini komplikasi yaitu perdarahan saat persalinan yang mungkin terjadi sehingga dapat mengurangi terjadinya AKI dan AKB.

Tujuan : Memberikan asuhan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan neonatus di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta sesuai standar dengan pendekatan manajemen kebidanan.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelaah studi kasus (*Case Study*).

Hasil : Asuhan kehamilan yang diberikan pada Ny W sebanyak 3 kali, hasil pengkajian awal didapatkan Ny. W termasuk dalam resiko tinggi karena hamil dengan jarak persalinan yang terlalu jauh dari kehamilan sebelumnya yaitu 11 tahun , pada kunjungan kedua Ny W mengeluh kadang pegal pegal kemudian diberikan asuhan olah raga jalan kaki pada ibu hamil. Persalinan dilakukan di PMB Lidia secara normal bayi lahir pada pukul 19.50 WIB dengan BB: 2700 gram, PB: 48 cm, LK:32 cm bayi menangis kuat ,gerakan aktif, tonus otot kuat. Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali *Via Whatsapp*, tidak ditemukan masalah, pada kunjungan ke 3 diberikan konseling asuhan komplementer pijat bayi pada ibu dan keluarga. Kunjungan nifas dilakukan sebanyak 3 Kali *Via Whatsapp*, pada saat awal nifas ibu mengeluh ASI tidak lancar di saran kan untuk tetap menyusui bayinya agar merangsang pengeluaran ASI (*Via Whatsapp*), pada kunjungan kedua diberikan konseling asuhan komplementer pijat oksitosin.

Kesimpulan: Asuhan kebidanan secara berkesinambungan dari kehamilan persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sudah dilakukan dengan standar pelayanan kebidanan.

Kata kunci: Asuhan Berkesinambungan, Multipara, Resiko Tinggi

¹ Mahasiswa Program Studi (D-3) Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Pembimbing Program Studi (D-3) Kebidanan Universitas Jendral Achmad Yani